PENGARUH TEKNIK AKROSTIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMPN 2 MATARAM

OLEH
SUCI RAMDANIAH
E1C 014 057

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Sapiin, M. Si.	**Syaiful Musaddat M. Pd.**
NIP. 196101011988031003	**NIP. 197712312005011003**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM

2018

PENGARUH TEKNIK AKROSTIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMPN 2 MATARAM

SKRIPSI
Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

OLEH

SUCI RAMDANIAH
E1C 014 057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2018

PENGARUH TEKNIK AKROSTIK TERHADAP KETERAMPILN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMPN 2 MATARAM

Penulis : Suci Ramdaniah
Dosen Pembimbing 1 : Drs. H. Sapiin, M. Si.
Dosen Pembimbing 2 : Syaiful Musaddat, M. Pd.
Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
FKIP Universitas Mataram
Email : suciramdaniah0311@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh teknik akrostik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Mataram. Jenis penelitian ini adalah true eksperimental dengan desain penelitian *posttest* only control design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 2 Mataram dari kelas VIII A sampai VIII J. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling, dengan siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VIII D sebagai kelas eksperimen. Intstrumen yang digunakan adalah instrumen tes berupa tes uraian membuat sebuah puisi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi pada data *posttest* kelas kontrol yaitu 0,084. Nilai 0,084 > 0,05 maka data penelitian untuk kelas kontrol berdistribusi normal. Pada data *posttest* kelas eksperimen, nilai signifikansi yaitu 0,224. Nilai 0,224 > 0,05 maka data *posttest* pada kelompok eksperimen juga berdistribusi normal. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji t (T-test) 2-tailed degan taraf signifikan 5% dan diperoleh besarnya t hitung sebesar 2.879 dengan df 29. Sesuai kriteria uji hipotesis, jika t hitung ≤ t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak pada taraf signifikan 5% (0,05). Hasil yang didapat nilai t tabel 1,699, hal tersebut menunjukan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (2.879 > 1,699) maka Ha diterima dan H0 ditolak artinya hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknik akrostik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Mataram.

Kata kunci: Keterampilan menulis puisi, teknik menulis puisi akrostik,

PENDAHULUAN

Menulis bukanlah hal yang mudah, khususnya dalam menulis puisi. Pada pembelajaran menulis puisi, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan menulis kata-kata puitis, tetapi juga mencermati pemilihan diksi dan menuangkan ide atau gagasan dengan cara menulis puisi yang menarik untuk dibaca. Dalam hal ini, siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide serta kata-kata puitis untuk merangkai setiap kata pada puisi. Graves seperti dikutip Yunus dan Suparno (2009:1.4) mengatakan bahwa seseorang kesulitan dalam menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Kasus yang sering ditemukan adalah siswa kesulitan mendapatkan ide dalam menulis puisi. Ada juga siswa yang sudah mendapatkan ide tetapi tidak dapat menuliskannya menjadi bentuk puisi karena keterbatasan dalam penguasaan kosakata, baik itu diksi, kata konkret, maupun gaya bahasa. Hal serupa juga ditemukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mataram. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, diketahui bahwa siswa kelas VIII SMPN 2 Mataram masih kesulitan dalam menemukan ide serta kata-kata puitis untuk merangkai sebuah puisi. Siswa masih kurang dalam berekspresi dan belum mampu menciptakan sebuah puisi yang menarik untuk dibaca.

Melihat kenyataan pembelajaran menulis puisi yang belum memenuhi harapan, perlu ditempuh upaya untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran menulis puisi. Upaya yang dapat ditempuh yaitu, guru harus menemukan teknik yang tepat untuk membantu pembelajaran menulis puisi. Teknik yang digunakan diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Teknik pembelajaran yang sesuai ialah teknik akrostik. Teknik akrostik adalah salah satu teknik yang membantu mengarahkan siswa dalam mengembangkan imajinasi untuk merangkai sebuah puisi dengan memberikan kata kunci. Cara menulis puisi dengan teknik ini, diawali dengan menentukan judul, kemudian menuliskan kata yang berhubungan dengan judul secara vertikal ke bawah sehingga

membentuk huruf yang mengawali setiap baris puisi. Teknik ini sangat unik, karena memfokuskan pada huruf pertama yang dapat memberikan banyak inspirasi dan dukungan bagi siswa. Selain itu, menulis puisi dengan teknik akrostik melibatkan siswa dalam pembelajaran yang terarah dan menyenangkan. Siswa akan dipandu mulai dari tahap penggalian ide, penulisan, hingga proses penyuntingan.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh teknik akrostik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Mataram. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa dan menjadi sumbangan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu keterampilan yang produktif untuk melahirkan atau menghasilkan tulisan yang berisi gagasan. Pada dasarnya setiap insan memiliki kemampuan untuk menulis, namun tidak semua orang dapat mengembangkan tulisan tersebut. Menulis menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:801) adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan, roman, mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat, menggambar, menulis, dan lain-lain.

Menulis Puisi

Waluyo (2005:13) menjelaskan bahwa puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengosentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Pendapat tersebut memiliki maksud bahwa puisi merupakan sebuah proses mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang dengan megunakan imajinasinya yang kemudian disusun dengan memperhatikan struktur luar dan

struktur dalam dari puisi tersebut. Secara tidak langsung di dalam sebuah puisi terdapat makna yang padat atau penuh dengan makna.

Teknik Akrostik

Kata akrostik berasal dari bahasa Perancis acrostiche dan Yunani akrostichis yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah kata atau beberapa kata. Kata-kata yang disusun dapat berupa akronim, nama benda, nama pahlawan, cita-cita dan nama yang berhubungan dengan lingkungan sekitar atau sesuai dengan pengalaman pribadi seseorang.

Menurut Colin (Taoziri, 2013:3) akrostik adalah sajak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf awal atau akhir tiap barisnya merupakan sebuah kata nama diri yang digunakan untuk mengingat hal lain. Teknik akrostik adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik adalah cara yang efektif untuk mengingat atau menghafalkan materi tertentu dengan menyusun setiap huruf pertama dari suatu kelompok kata dan suku kata-suku kata lainnya sehingga menjadi suatu kalimat atau berupa susunan kata yang ditambah suku kata tertentu sehingga membentuk kalimat dengan arti yang menarik, bermakna dan masuk di akal.

Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik

Menurut Ratnawati (2014:132) Pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik dilaksanakan dengan beberapa tahap. Tahap-tahap dalam menulis puisi merupakan suatu proses yang dimulai dari munculnya ide dalam benak siswa, menangkap dan merenungkan ide itu (biasanya dengan cara dicatat), mematangkan ide agar jelas dan utuh, membahas ide itu dan menatanya (ini masih dalam benak penulis), dan menuliskan ide itu dalam bentuk puisi. Oleh karena itu, menulis puisi

tidak hanya bersifat mekanistis saja, tetapi dapat juga dengan menghubungkan dan memanfaatkan skemata yang dimiliki siswa sehingga puisi yang dihasilkan menjadi lebih menarik. Sesuai dengan pendapat tersebut, teknik akrostik dilakukan dengan mengikuti beberapa tahap kegiatan, yaitu tahap berpikir tentang diri sendiri, menemukan bagian yang menarik, dan menulis draf puisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian true eksperimental dengan desain *posttest only control design*. Menurut Sugiyono (2016:112) penelitian true eksperimental adalah penelitian yang dilakukan secara betul-betul, karena peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dinamakan penelitian eksperimen sesungguhnya karena sampel yaag dipilih diambil secara random.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-only control design*. Terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (acak). Kelompok yang terpilih akan dibagi menjadi dua. Kelompok pertama diberi perlakuan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik dan kelompok kedua tidak diberikan perlakuan (pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional). Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Tes yang dilaksanakan berupa tes uraian, yaitu tes akhir *(posttest)* menulis puisi yang dikerjakan oleh siswa baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dalam desain ini, pengaruh dari pemberian perlakuan dilihat dari perbedaan pencapaian skor *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskrpsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data *posttest* (kemampuan akhir) siswa dalam menulis puisi. Data *posttest* berasal dari du akelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eskperimen diberikan perlakuan berupa penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi sementara pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

Hasil *Posttest* Menulis Puisi Siswa

a. Hasil *posttest* kelas kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan menggunaka program SPSS versi 22 pada kelas kontrol, didapatkan hasil *posttest* siswa tertinggi 20 dengan nilai 83 dan skor *posttest* siswa terendah 11 dengan nilai 46. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 22 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) keseluruhan yang dicapai saat *posttest* sebesar 62.56; skor tertinggi 83; skor terendah 46; skor tengah 60.50; dan standar deviasi keseluruhan sebesar10.84271. Siswa yang tuntas berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) dengan nilai KKM 80 hanya tiga orang dari 30 siswa. Siswa yang tuntas yaitu AKU, NWSK, dan QS sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu HRP dan MAD dengan nilai 46.

b. Hasil *posttest* kelas eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan menggunaka program SPSS versi 22 pada kelas kontrol, didapatkan hasil *posttest* kelas eksperimen tertinggi pada skor 23 dengan nilai 96 dan terendah pada skor 12 dengan nilai 50. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 22 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) keseluruhan yang dicapai saat *posttest* sebesar 70.23; skor tertinggi 96; skor terendah 96; skor tengah 67; dan standar deviasi keseluruhan 12.60729. Siswa yang tuntas berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) dengan nilai KKM 80 berjumlah tujuh orang dari 30 siswa dengan nilai 96.88, dan 83. Siswa yang tuntas yaitu N ANWPW dengan nilai 96, AN, dan NFB dengan nilai 88, SZ, LMFF dan NJ dengan nilai 83. Sementara itu siswa yang tidak tuntas yaitu GBWD dan BDR dengan nilai 50.

Perbedan Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 22 diketahui bahwa perbedaan skor rata-rata (mean) yang dicapai kelas eksperimen dan kelas kontrol saat diberikan *posttest* sebesar 70.2333 : 62.5667, skor tengah 67 : 60.50, standar deviasi 12.60729 : 10.84271, skor terendah (minimum) 50 : 46, skor tertinggi (maximum) 96 : 83 dan perbedaan jumlah (sum) keseluruhan skor yang dicapai kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 2107 : 1877.

Berdasarkan tabel perhitungan terlihat rata-rata kemampuan akhir kelas ekpserimen lebih tinggi dari kelas kontrol, yaitu rata-rata nilai tes akhir kelas ekpserimen sebesar 70.23 dan rata-rata tes akhir kelas kontrol 62.56 dengan selisih rata-rata yaitu 7.67. Tidak hanya pada nilai rata-rata saja kelas eksperimen mendapatkan skor lebih tinggi dibandingan kelas kontrol tetapi pada nilai yang lain juga termasuk nilai tengah dengan perbedaan nilai 67 pada kelas eksperimen dan 60.5 di kelas kontrol, nilai minimal dengan perbedaan nilai 50 pada kelas eksperimen dan 46 di kelas kontrol, nilai maksimal dengan perbedaan nilai 96 pada kelas eksperimen dan 83 di kelas kontrol dan jumlah keseluruhan nilai (sum) dengan perbedaan nilai 2107 pada kelas eksperimen dan 1877 di kelas kontrol, sehingga setelah diberi tes akhir, perbedaan nilai hasil menulis puisi lebih tinggi di kelas eksperimen.

Uji Hipotesis Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sebelum dilakukan uji hipotetsis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat analisis data yang dilakukan dengan menguji normalitas sebaran data. Uji normalitas sebaran data berfungsi untuk mengetahui sebaran data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS for windows versi 22.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPPSS for windows versi 22, didapatkan nilai signifikansi pada data posttest kelas kontrol yaitu 0.084. Nilai 0.084 > 0.05 maka data penelitian untuk kelas kontrol berdistribusi normal. Pada data posttest kelas eksperimen, nilai signifikansi yaitu 0.224. Nilai 0.224 > 0.05 maka data posttest pada kelompok eksperimen juga berdistribusi normal.

Setelah diketahui data berdestribusi normal maka langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan program SPSS versi 22. Adapun kriteria dalam perhitungan uji hipotesis menggunakan program SPSS ini yaitu, iika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh penggunaan teknik akrostik terhadap keterampilan menulis puisi, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh teknik akrostik terhadap keterampilan menulis puisi siswa (Raharjo, 2016). Nilai signifikansi data posttest yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,007 (0,007 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan, teknik akrostik berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Mataram.

Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Mataram

untuk mengetahui tingkat pengaruh yang diberikan dari penggunan teknik akrostik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Mataram, maka dapat berpedoman pada ketentuan interprestasi koefisien korelasi sebagai berikut (Sugiyono, 2015:231).

Tabel 4.8 Pedoman Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas, apabila interval koefisien menunjukkan 0,00-0,199 maka pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat sangat rendah, jika angka interval koefisien menunjukkan 0,20-0,399 maka pengaruh yang diberikan rendah, jika interval koefisien menunjukkan 0,40-0,599 maka pengaruh yang diberikan sedang, jika interval koefisien menunjukkan 0,60-0,799 maka pengaruh yang diberikan kuat, dan apabila interval koefisien menunjukka 0,80-1,000 maka pengaruh yang diberikan sangat kuat. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 22 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9 Koefisien Korelasi

		Kelas Kontrol B	Kelas Eksperimen D
Kelas Kontrol B	Pearson Correlation	1	.233
	Sig. (2-tailed)		.215
	N	30	30
Kelas Eksperimen D	Pearson Correlation	.233	1
	Sig. (2-tailed)	.215	
	N	30	30

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan *SPPSS for window versi 22*, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,233 dengan nilai signifikansi 0,215. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,233 menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada interval koefisien kedua yaitu 0,20-0,399 yang menerangkan bahwa pengaruh yang diberikan variabel bebas berupa penerapan teknik akrostik terhadap variabel terikat berupa hasil menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Mataram rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata tes akhir diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 70.23 : 60.50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik akrostik memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

2. Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil *posttest* menulis puisi antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan teknik akrostik dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan (pembelajaran menggunakan metode ceramah). Nilai signifikansi data posttest yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,007 (0,007 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan, teknik akrostik berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Mataram.
3. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,233 dengan nilai signifikansi 0,215. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,233 menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada interval koefisien kedua yaitu 0,20-0,399 yang menerangkan bahwa pengaruh yang diberikan variabel bebas berupa penerapan teknik akrostik terhadap variabel terikat berupa hasil menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Mataram rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Ratnawati. 2014. "Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik Melalui Metode Gallery Of Learning (Galeri Belajar) Siswa Kelas Viii Smp Negeri Satu Atap Punaga Kec. Mangngarabombang Kabupaten Takalar". *Vol. 1, No. 2.*

Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Taoziri, Ahmad. 2013. "Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas Viii C Smp Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013". Vol. 1, No. 1.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga

Yunus dan Suparno. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta. Universitas Terbuka.